

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teori

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat dipahami dan lebih terarah serta menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu mengemukakan konsep teoritisnya sebagai pendukung dengan mengemukakan beberapa teori yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1. Pemberian Motivasi Oleh Guru

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif, atau dalam bahasa Inggris “*motive*”, berasal dari kata *movere* atau *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak.³² Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.³³

Motivasi menurut Sumadi Suryabratat dalam buku Djali, adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.³⁴

Dengan demikian, yang dimaksud motivasi adalah suatu dorongan yang timbul baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang sehingga mendorongnya atau merangsangnya atau menggerakkannya untuk melakukan suatu perbuatan atau aktivitas untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

³² Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: PT.RajaGrafindo, 2012, h.137

³³ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013, h. 1

³⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h.101



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Djali mengutip pendapat Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dan tiga defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).³⁵

Soemanto dalam buku Abdul Majid, secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan. Karena perilaku manusia itu selalu bertujuan, kita dapat menyimpulkan bahwa perubahan tenaga yang memberi kekuatan bagi tingkah laku mencapai tujuan telah terjadi di dalam diri seseorang.³⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang tampak pada diri seseorang atau individu yang mendorongnya serta menggerakkannya untuk melakukan sesuatu yang tampak pada gejala kejiwaan maupun emosinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Pemberian Motivasi Oleh Guru

Pemberian adalah sesuatu yang diberikan. Pemberian juga dapat diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan memberi atau memberikan.³⁷

Sedangkan motivasi menurut Mc.donald adalah perubahan suatu energi di dalam pribadi seseorang dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁸

Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu yang pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.³⁹

³⁵ *Ibid*, h.101

³⁶ Abdul Majid, *Startegi Pembelajaran*, Bandung : PT.Rosdakarya , 2014, h. 307

³⁷ W.J.S Poerwadaminta, *Loc. Cit*

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Loc. Cit*

³⁹ Sardiman, *Loc. Cit*

Dengan demikian, yang dimaksud dengan pemberian motivasi oleh guru adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk memberikan dorongan semangat kepada siswa secara efektif untuk semangat didalam pembelajaran demi terwujudnya tujuan yang diinginkan. Dan pemberian motivasi oleh guru ini juga termasuk kedalam motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.

Guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Ada empat hal yang dapat di kerjakan guru dalam memberikan motivasi, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran..
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang di capai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi dikemudian hari.
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.⁴⁰

Pembelajaran akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi didalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹ Pengoptimalan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran akan menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Jika guru tidak bergairah dalam proses pembelajaran maka akan cenderung menjadikan siswa atau pembelajar tidak memiliki motivasi belajar. Tetapi sebaliknya, jika guru memiliki gairah dalam membelajarkan pembelajar, maka motivasi pembelajaran akan lebih baik. Hal-hal yang disajikan secara menarik oleh guru juga menjadi suatu yang

⁴⁰ Slameto, *Op. Cit*, h.99

⁴¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2010, h.251

mempengaruhi tumbuhnya motivasi pembelajar atau pengalaman/kemampuan yang telah dimiliki.⁴²

Dalam usaha untuk membangkitkan gairah belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
2. Menjelaskan secara konkrit kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
6. Menggunakan metode yang bervariasi.⁴³

Salah satu peran atau tugas guru adalah sebagai seorang motivator. Oleh karena itu, pemberian motivasi oleh guru kepada siswa itu sangat penting untuk dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi siswa-siswanya. Allah berfirman di dalam surat Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak adayang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

⁴² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Op.Cit*, h. 10

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan ayat di atas juga menyisyaratkan kepada kita bahwa seorang guru hendaknya mampu mengubah setiap perilaku-prilaku siswa kearah yang lebih baik, karena gurulah yang mampu mengubah setiap pribadi siswanya. Dengan kata lain, sebagai guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran.

c. Strategi Guru Untuk Menumbuhkan Motivasi

Adapun strategi yang dapat guru gunakan untuk memotivasi siswanya adalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa.
Pada permulaan belajar mengajar, guru seharusnya terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- 2) Memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi.
Hal ini akan dapat memacu semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa menegjar siswa yang berprestasi.
- 3) Mengadakan persaingan/kompetensi diantara siswa.
Guru bersaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 4) Pujian terhadap siswa yang berprestasi.
Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian.
- 5) Memberikan hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran.
Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dari berushaa memacu motiavsi belajarnya.
- 6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
Strateginya adalah dengan memberikan perhatian yang maksimal kepada siswa.
- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 8) Membantu kesulitan belajar peserta didik.
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Setiap siswa memiliki kemampuan indera yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga dengan kemampuan berbicara. Ada yang lebih senang membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, diharapkan dapat mengurangi kelemahan indera yang dimiliki oleh siswa. Untuk menarik perhatiannya misalnya, guru dapat memulai berbicara lebih dulu, kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap indera siswa.⁴⁴

Menurut Eius Karwati dan Donno Juni Priansa ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa. Beberapa cara tersebut antara lain:

1) Memberi Nilai

Angka dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru yang biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang beasiswa, buku tulis, alat tulis atau buku bacaan lainnya yang dikumpulkan dalam sebuah kotak terbungkus dengan rapi, untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.

4) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu bukan kepada yang cantik atau yang pintar. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

5) Hukuman

Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap

⁴⁴ Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Op.Cit*, h. 20-21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan perbuatan anak didik yang dianggap salah dapat berupa sanksi yang diberikan kepada peserta didik sesuai kepada pelanggaran yang dilakukan sehingga peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan atau pelanggaran dihari mendatang.⁴⁵

Sedangkan menurut Wina Sanjaya guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai.
Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itulah, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.
- b. Membangkitkan minat siswa.
Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, diantaranya:Hubungkan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.Gunakan berbagai model dan startegi pelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain sebagainya.
- c. Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
Usahakan agatr selamanya dalam suasana yang hidup, segar dan terbebas dari arsa tegang. Untuk itu sekali-kali guru dapat melakukan hal-hal yang lucu.
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa. Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dirinya dihargai.
- e. Berikan penilaian.
Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.
- f. Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif. Misalnya memberikn tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komenntar positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- g. Ciptakan persaingan dan kerja sama.

⁴⁵ Euis Karwati dan Donno Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Manajement) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014, h.179-180

Persaingan yang sehat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses keberhasilan pembelajaran siswa.⁴⁶

Ada beberapa teknik-teknik pemberian motivasi yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “hebat”, “menabjubkan” disamping menyenangkan, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang berlangsung antara guru dan siswa.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dapat meningkatkan motif belajar siswa. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak di duga oleh siswa. Dalam upaya itupun, guru sebebeanrnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang dikenal siswa dapat diterima dan diingat dengan lebih mudah.
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih di kenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahamannya atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 29-31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai di depan umum. Pada gilirannya hal tersebut dapat meningkatkan motif belajar siswa.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Hal-hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang negatif seyogyanya dikurangi/
- 12) Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. Semakin jelas tujuan yang akan tercapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.
- 13) Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian, atau nilai pekerjaan rumah.
- 14) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. Suasana ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Disini digunakan prinsip, keinginan individu yang ingin selalu baik daripada orang lain.
- 15) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian siswa akan membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.
- 16) Memberikan contoh yang positif. Selain mengontrol dan membimbing siswa dalam menegrikan tugas sudah seyogyanya guru memberikan contoh yang baik.⁴⁷

Agar motivasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik maka guru harus berusaha:

- 1) Merancang atau menyiapkan bahan ajar yang menarik.
- 2) Mengkondisikan proses belajar aktif
- 3) Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menyenangkan
- 4) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan siswa di dalam belajar
- 5) Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai suatu prestasi
- 6) Mengoreksi sesegera mungkin pekerjaan siswa dan sesegera mungkin pula memberitahukan hasilnya kepada siswa.
- 7) Memberitahukan nilai dari pelajaran yang sedang dipelajari siswa dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehari-hari.⁴⁸

Dengan demikian, ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru agar dapat memotivasi siswa-siswanya agar bergairah didalam belajar.

⁴⁷Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, h. 34-37

⁴⁸ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ajakan berkompetisi misalnya, juga dapat menimbulkan semangat belajar siswa. Karena ketika dirinya diajak untuk berpartisipasi dalam sebuah kompetisi maka pada diri anak sebagai manusia ada perasaan dihargai apabila ia dilibatkan dalam suatu kegiatan yang dianggap berharga. Oleh karena itu, guru harus selalu mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran guna lebih bergairah dalam belajar.

d. Prinsip-prinsip Motivasi

Motivasi memiliki peran yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Oleh sebab itu, prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui, melainkan harus diterapkan oleh guru dalam aktivitas belajar.

Ada beberapa prinsip motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
Seseorang melakukan aktivitas belajar, karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
- 2) Motivasi pujian lebih baik daripada hukuman.
Meskipun hukuman tetap diberlakukan guna memberikan motivasi, namun lebih baik penghargaan berupa pujian.
- 3) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Selain itu, anak membutuhkan penghargaan. Berbagai cara diberikan untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya. Anak didik dapat merasa dihormati, dikagumi, ataupun dihargai oleh guru dan orang lain. Semua hal diatas dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar.
- 4) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
Anak didik yang termotivasi akan selalu dapat menyelesaikan pekerjaan yang dilakukannya.
- 5) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.
Tinggi rendahnya motivasi akan selalu dijadikan sebagai indikator dalam prestasi belajar. Jika seorang anak sudah termotivasi dan menyenangi mata pelajaran tertentu, maka ia akan senang hati mempelajari pelajaran itu. Memiliki bukunya dan catatannya juga rapi dan lengkap. Disetiap ada kesempatan ia selalu membacanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu tidak mengeherankan apabila ia bisa menguasai pelajaran itu dalam waktu relatif singkat.⁴⁹

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi memiliki prinsip-prinsip. Dan prinsip-prinsip tersebut tidak hanya untuk sekedar diketahui oleh guru saja, melainkan juga harus diterapkan oleh guru agar dapat menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa secara efektif.

e. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2002) yang dikutip di dalam buku Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, menyebutkan ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan, Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara memenuhi kebutuhan siswa.⁵⁰

Dari uraian di atas, maka dapat penulis simpulan bahwa motivasi itu memiliki beberapa fungsi. Diantaranya mendorong manusia untuk

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 153-155

⁵⁰ Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Op.Cit*,h. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bebuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan apa saja yang harus dilakukan. Agar fungsi-fungsi tersebut bisa terlaksana dengan baik, maka peran guru merupakan faktor yang penting.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Ada sepuluh unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

1) Konsep Diri

Konsep diri berkaitan dengan bagaimana peserta didik berfikir tentang dirinya. Apabila peserta didik percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka peserta didik tersebut akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut.

2) Jenis Kelamin

Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan dikalangan pedesaan dan pesisir kota terkadang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pola pikir tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena nanti tugasnya hanya melayani suami, menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.

3) Pengakuan

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila dirinya semasa diperlukan, diperhatikan atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial dimana ia tinggal. Pengakuan akan mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengakuan tersebut.

4) Cita-cita

Cita-cita atau disebut juga aspirasi adalah suatu atrget yang ingin dicapai oleh siswa.

5) Kemampuan Belajar.

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis dalam diri peserta didik misalnya penguasaan. Perhatian, ingatan, daya fikiran dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berfikir peserta didik menjadi ukuran. Peserta didik yang taraf perkembangan berfikirnya konkret tidak sama dengan peserta didik yang telah memiliki taraf berfikir operasional. Jadi, peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar yang tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar karena peserta didik lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan tersebut memperkuat motivasinya.

6) Kondisi Peserta Didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kondisi fisik dan kondisi psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar, sehingga guru harus cermat melihat kondisi fisik dan psikologis peserta didik.

7) Keluarga

Motivasi berprestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya. Keluarga dengan perhatian yang penuh terhadap pendidikan, akan memberikan motivasi yang positif terhadap peserta didik untuk berprestasi dalam pendidikan.

8) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur yang datang dari luar diri pesera didik. Unsur-unsur tersebut dapat berasal; dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun sosial, baik yang menghambat atau mendorong.

9) Upaya Guru Memotivasi Peserta Didik

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

10) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi, gairah belajar, dan situasi yang melingkupi peserta didik.⁵¹

Dari uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa. Dan salah satunya adalah upaya guru dalam memberikan motivasi kepada siswa atau pemberian motivasi oleh guru. Upaya yang di maksud disini adalah strategi yang digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada di dalam diri siswa sehingga dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan baik.

g. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi sendiri terbagi dua, yaitu yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang timbul

⁵¹ Euis Karwati dan Donno Juni Priansa, *Op.Cit*, h.181-183

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

Sedangkan motivasi eksterinsik adalah jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.⁵²

Dari berbagai pendapat yang ada, maka konsep pemberian motivasi oleh guru dalam penelitian ini adalah motivasi eksterinsik yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak berupa dorongan dari luar diri siswa atas rangsangan yang diberikan oleh guru. Motivasi yang dimaksud adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang tampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang akan terpenuhi. Intinya, memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu yang pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sadirman, aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, kedua hal itu harus selalu terkait. Sehubungan dengan hal itu,

⁵² Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Op. Cit*, h. 19-20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didalam buku Sadirman, Piaget menerangkan bahwa seseorang anak itu berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan, berarti anak itu tidak berfikir. Oleh karena itu, agar anak berfikir sendiri, maka anak harus diberikan kesempatan untuk berbuat sendiri. Berfikir pada tahap verbalnya baru akan timbul setelah anak itu berfikir pada tahap perbuatan.⁵³

Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Dan aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Al-Qur'an mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu. Allah berfirman:


 أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.*⁵⁴

Tafsir Ayat:

Inilah surah pertama dari al-qur'an yang pertama kali turun yang dimulai dengan menyebut nama Allah. Penyebutan sifat tuhan disini dimulai dengan menyebutkan sifat yang dengannya dimulai penciptaan dan permulaan manusia, yaitu sifat tuhan yang menciptakan. Hal ini menunjukkan betapa Yang Maha mencipta telah memuliakan manusia dengan kodratnya. Di antara kemuliaan yang diberikan Allah kepada manusia ialah dengan telah meningkatkan tingkat darah yang melekat pada dinding.⁵⁵

Selain itu, ayat ini mengajarkan bahwa membaca sebagai salah satu aktivitas belajar mestilah berangkat dari nama Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu. Dengan demikian belajar mestilah berangkat dari keimanan dan berorientasi untuk memperkuatnya. Penguasaan ilmu adalah sebagai modal untuk menambah dan memperkokoh keimanan tersebut.⁵⁶

Syaiful Bahri Djarmah menyebutkan bahwa aktivitas pembelajaran meliputi:

1) Mendengarkan

⁵³Sardiman, *Op. Cit*, h. 100

⁵⁴Q.S. Al-Alaq: 1

⁵⁵Sayyid Quth, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Depok:Gema Insani, h.183

⁵⁶Kadar M.Yusuf,*Op. Cit*,h.49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap siswa yang belajar di sekolah pasti mendengarkan. Dalam mendengarkan apa yang diceramahkan guru, tidak dibenarkan adanya hal-hal yang mengganggu jalannya ceramah. Karena hal itu dapat mengganggu perhatian siswa. Siswa yang memperhatikan pasti berkonsentrasi mendengarkan guru yang sedang menjelaskan. Dan tidak ada kegiatan lain yang mengganggu siswa dalam mendengarkan. Dan bagaimanapun juga gangguan itu pasti ada dan tidak dapat dihilangkan, tetapi dapat dikurangi.

2) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk kategori aktivitas belajar. Di dalam kelas, siswa memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Siswa yang tidak memandang apa yang guru jelaskan dalam papan tulis, maka siswa akan sulit memahami apa yang dimaksud oleh guru. Memandang yang baik yaitu mempertahankan kontak mata terhadap guru.

3) Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu siswa harus mendengarkan isi ceramah, namun siswa tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Mencatat merupakan kegiatan siswa yang mempermudah siswa itu sendiri. Untuk memperoleh hasil yang baik, maka mencatat hendaknya dengan kesadaran diri. Siswa dapat mencatat apa yang guru sampaikan.

4) Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas belajar yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Tanpa membaca siswa tidak dapat dikatakan belajar. Karena belajar selalu diawali dengan membaca. Membaca dalam hal belajar tidak hanya sekedar membaca sebuah tulisan, akan tetapi juga mengerti maksud dari apa yang siswa baca.

5) Membuat Ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

Ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku. Sedangkan membaca dalam hal-hal penting perlu digaris bawahi. Bagi siswa membuat ringkasan ialah menuliskan hal-hal penting yang dalam pembelajaran.

6) Menyusun paper atau kertas kerja

Bila pembicaraan tentang menyusun paper, maka hal ini berhubungan erat dengan tulis menulis. Penulisan yang baik sesuai dengan prosedur ilmiah di tutuntut di dalam paper ini. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut ejaan Bahasa Indonesia Yang Di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sempurnakan (EYD) dituntut sehingga menghasilkan karya yang bermutu tinggi.

7) Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Ingatan sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Jadi, mengingat adalah salah satu aktivitas belajar.

8) Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya siswa menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu. Siswa yang dapat mengerjakan soal akan tetapi hanya menyalin jawaban teman, maka siswa tersebut belum dapat dikatakan berfikir.

9) Latihan atau praktik.

Belajar sambil berbuat termasuk dalam latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang lebih optimal.⁵⁷

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan, bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar mengajar baik yang bersifat fisik maupun mental. Misalnya, siswa mengerjakan tugasnya, mencatat materi yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran, dan lain sebagainya.

b. Jenis-jenis Aktivitas dalam Belajar

Menurut Paul D.Dierich dalam buku Oemar Hamalik, membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja dan bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan

⁵⁷Syaiful Bahri Djarmah, *Op.Cit*, h.38-45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, diskusi, wawancara, memberi saran, mengemukakan pendapat, dan mengajukan pertanyaan.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan diskusi kelompok, mendengarkan radio, dan mendengarkan suatu permainan.
 - 4) Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, membuat rangkuman, dan mengisi angket.
 - 5) Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, diagram, peta, dan pola.
 - 6) Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, menari, berkebun, menyelenggarakan permainan, dan membuat model.
 - 7) Kegiatan-kegiatan mental
Mengingat, menganalisis, dan membuat keputusan.
 - 8) Kegiatan emosional
Menaruh minat, senang, berani, dan lain sebagainya.⁵⁸

c. Prinsip-prinsip Aktivitas

Prinsip-prinsip aktivitas dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan dalam kejiwaan seorang peserta didik, maka dapatlah diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Untuk mengetahui prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara garis besar dibagi menjadi dua pandangan, yakni Ilmu Jiwa Lama dan Ilmu Jiwa Modern:

1) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama

John Lock dengan konsepnya Tabularasa, mengibaratkan jiwa seseorang itu bagaikan kertas putih yang tidak tertulis. Kertas putih itu kemudian akan mendapatkan coretan atau tulisan dari luar. Terserah kepada si penulis, mau menulis merah atau hijau,

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, h. 172-173

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kertas itu akan bersifat *reseptif*. Konsep seperti ini kemudian ditransfer ke dalam dunia pendidikan.

Siswa diibaratkan kertas putih, sedangkan unsur dari luarnya yang menulisnya adalah guru. Dalam hal ini, terserah kepada guru mau membawa kemana, mau diapakan siswa itu, karena guru adalah memberi dan mengatur isinya. Dengan demikian, aktivitas didominasi oleh guru. Sedangkan anak didik bersifat pasif dan menerima begitu saja. Guru yang menjadi penguasa didalam kelas.

2) Menurut Pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran ilmu jiwa yang tergolong modern akan menerjemahkan manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami anak didik juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan macam-macam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang bisa berkembang.

Oleh sebab itu, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, anaklah yang harus beraktivitas, berbuat dan harus aktif sendiri. Pendidik tugasnya menyediakan makanan dan minuman rohani anak didik, akan tetapi yang memakan serta meminumnya adalah anak didik itu sendiri. Kiasan ini memiliki makna bahwa siswa harus aktif sendiri. Dan guru hanya memberikan acuan atau alat, ini semua menunjukkan bahwa yang aktif dan mendominasi aktifitas adalah siswa⁵⁹

Dengan demikian dapat penulis simpulkan, bahwa ,prinsip-prinsip aktivitas itu terbagi atas dua, yaitu menurut pandangan ilmu jiwa lama dan pandangan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, aktivitas belajar lebih didominasi oleh guru. Guru yang

⁵⁹ Sardiman, *Op. Cit*, h. 97-99



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi penguasa dikelas, sedangkan siswa hanya bersikap pasif. Sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas belajar lebih didominasi oleh siswa. Disini, siswa yang harus aktif. Sedangkan guru hanya sebagai acuan didalam belajar.

d. Perlunya aktivitas dalam belajar

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Oleh sebab itulah aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam belajar-mengajar. Hal ini diakui oleh berbagai ahli pendidikan. Salah satunya oleh Frobel. Frobel mengatakan bahwa “manusia sebagai pencipta”. Didalam agama, manusia diakui sebagai pencipta yang kedua (setelah tuhan). Secara alami anak didik memang ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang di dalam. Prinsip utama yang dikemukakan oleh Frodel dalel bahwa anak harus bekerja sendiri. Untuk mempopulerkan motivasi, maka dibuat istilah populer “berpikir dan berbuat”.⁶⁰

Dalam rangkaian kehidupan, berfikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dengan belajar, didalam belajar sangat memerlukan penegasan bahwa dalam belajar memerlukan kegiatan berfikir dan berbuat. Selain itu, seperti yang dikutip dalam buku Sadirman, Montessori juga menegaskan bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak-anak didiknya.

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan dikatakan bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain, dalam belajar sangat diperlukannya aktivitas. Karena tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

⁶⁰*Ibid*, h. 95



e. Nilai aktivitas dalam pengajaran

Penggunaan aktivitas dalam pengajaran, sangat besar nilainya bagi siswa, yaitu:

- 1) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral
- 3) Memupuk kerja sama yang harmonis diantara siswa secara integral.
- 4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suana belajar menjadi demokratis.
- 6) Pembelajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam masyarakat.⁶¹

Konsep teori aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang dilaksanakan yang bersifat fisik maupun mental.

3. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran dalam pendidikan berasal dari kata instruction yang berarti pengajaran. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah di programkan.⁶² Dalam hal ini akan disebutkan mengenai pembelajaran akidah akhlak, sebelum mengetahui pembelajaran akidah akhlak, maka kita harus tahu apa itu akidah akhlak, yakni sebagai berikut:

Menurut bahasa, *aqidah* berasal dari bahasa Arab: 'aqada-ya' *qidu-aq'datan-wa 'aqidatan* yang berarti ikatan atau perjanjian. Maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat

⁶¹ Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 175-176

⁶² E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hlm 117



kepadanya. Istilah akidah juga digunakan untuk menyebutkan kepercayaan yang mantap dan keputusan yang tegas tanpa dihindangi rasa bimbang. Misalnya kepercayaan yang mantap kepada Allah, malaikatnya, dan lain sebagainya.⁶³ Sedangkan Kata akhlak berasal dari kata jamak "*Khuluq*" jamaknya *khuluqun* menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat.⁶⁴ Ilmu akhlak membahas tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkannya apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.⁶⁵ Jadi, yang dimaksud dengan akidah akhlak adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang keyakinan seseorang kepada Allah, malaikatnya, kitab sucinya, dan lain sebagainya, dan juga ilmu yang menentukan batas baik dan buruk untuk mengatur segala tingkah laku, perangai, atau tabiat manusia.

Materi akidah akhlak yang penulis amati di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Pekanbaru ialah tentang iman kepada kitab-kitab Allah, sifat-sifat terpuji, dan tanda-tanda kekuasaan Allah. Adapun media pembelajaran yang guru akidah akhlak gunakan dalam menjelaskan materi tentang ini ialah variasi dalam menggunakan media /alat bantu pembelajaran yang dapat dilihat seperti papan tulis, dan infokus. Media/alat bantu yang dapat dilihat dan didengar seperti pemutaran video melalui laptop. Juga variasi dalam pola interaksi antar guru dan siswa.

4. Pengaruh Pemberian Motivasi Oleh Guru Terhadap Aktivitas Belajar

⁶³Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung : Pustaka Setia, 2008, h. 13-14

⁶⁴*Ibid*, h. 205

⁶⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Kelapa Gading Permai, h.8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemberian adalah sesuatu yang diberikan. Pemberian juga dapat diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan memberi atau memberikan.⁶⁶

Sedangkan motivasi menurut djali adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku⁶⁷

Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu yang pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.⁶⁸ Sedangkan aktivitas belajar menurut Sadirman adalah segala kegiatan yang dilaksanakan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar, kedua hal itu harus selalu terkait.⁶⁹

Siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi. Karena dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi memiliki peranan yang khas yaitu sebagai gairah belajar, membuat merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melaksanakan kegiatan belajar⁷⁰

⁶⁶ W.J.S Poerwadaminta, *Loc.Cit*

⁶⁷ Djali, *Loc.Cit*

⁶⁸ Sardiman, *Loc.Cit*

⁶⁹ *Ibid*,h. 100

⁶¹ Sardiman,*Loc.Cit*

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa didalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya.⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Besar kecilnya motivasi akan membentuk cepat atau lambatnya pekerjaan seseorang.⁷²

Salah satu faktor yang dapat menumbuhkan motivasi siswa itu dapat dipengaruhi oleh faktor eksterinsik, salah satunya yaitu pemberian motivasi oleh guru. Pemberian motivasi oleh guru termasuk kedalam motivasi eksteristik. Karena motivasi eksterinsik adalah jenis motivasi yang disebabkan timbul dari luar dari individu karena adanya ajakan,

⁷¹Slameto, *Loc.Cit*

⁷²Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga siswa mau belajar.⁷³ Peran guru sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa-siswanya. Karena guru mempunyai peran disekolah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai sumber belajar.
- b. Guru sebagai fasilitator.
- c. Guru sebagai pengelola.
- d. Guru sebagai demonstrator.
- e. Guru sebagai pembimbing
- f. Guru sebagai motivator.
- g. Guru sebagai evaluator.⁷⁴

Melihat peran guru sebagai motivator, berarti guru berperan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didiknya. Guru harus tampil sebagai motivator yang akan menggerakkan dan memberikan dorongan positif kepada peserta didiknya.⁷⁵ Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu yang pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.⁷⁶

Oleh sebab itulah dapat penulis simpulkan bahwa pemberian motivasi oleh guru itu berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Karena, untuk melakukan aktivitas belajar, seorang siswa membutuhkan motivasi untuk mendorongnya melakukan aktivitas belajar. Motivasi itu terbagi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah pemberian motivasi oleh guru. Oleh karena itulah, ketika guru telah berhasil

⁷³Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Op.Cit*, h. 20

⁷⁴Wina Sanjaya, *Loc.Cit*

⁷⁵Mardia Hayati, *Loc.Cit*

⁷⁶Sardiman, *Loc.Cit*

membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya, maka aktivitas belajar siswa akan membaik. Karena ketika sudah termotivasi, maka siswa tersebut akan merasa senang dan bergairah di dalam belajar sehingga memiliki energi yang besar untuk melakukan aktivitas belajar. Karena motivasi itu yang akan membuat seseorang terdorong, terangsang, serta bergerak untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan aktif dan bersemangat.

Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh para ahli. Di dalam pemberian motivasi, para pakar satu dengan lainnya hampir memiliki kesamaan. Menurut Koontz, Weihrich, Gibson, Ivancevich, Donnelly dan Robbins pemberian motivasi pada seseorang merupakan mata rantai yang dimulai dari kebutuhan, menimbulkan keinginan, menyebabkan tensi, menimbulkan tindakan dan menghasilkan keputusan.⁷⁷

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi dan desain dan temuan peneliti. Disamping untuk menunjukkan keaslian bagi peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan desain –desain yang telah dilaksanakan. Setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang penulis buat ini sangat relevan dengan beberapa penelitian diantaranya:

⁷⁷ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, h. 69

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Nurhamidah Purwadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Pemberian Motivasi Guru Dengan Minat Siswa Membaca Al-Qur’an Di Madrasah tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru”. Dalam penelitian ini Pemberian Motivasi Guru di MTs N Andalan Pekanbaru sudah tergolong baik yakni sebanyak 29 siswa atau 72.5% , kemudian minat siswa membaca al-qur’an di MTs N Andalan Pekanbaru tergolong sedang yakni 22% siswa atau 55%. Berdasarkan analisis statistik menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.52. Skor ini lebih besar dari tabel *r product moment* baik pada taraf signifikan 5%(0,320) maupun 1%(0.413), Maka ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Walaupun dalam penelitian Nurhamidah Purwadi ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu variabel X-nya sama-sama meneliti tentang pemberian motivasi guru, namun terdapat perbedaan variabel Y. Nurhamidah Purwadi variabel Ynya adalah tentang minat siswa membaca . Sedangkan yang penulis teliti variabel Y nya adalah aktivitas belajar siswa. Tempat penelitian Nurhamidah Purwadi adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Andalan Pekanbaru. Sedangkan Penulis di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Eitry Maiyani.R mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Pemberian Motivasi Guru Agama Islam Terhadap Ketaatan Ibadah Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru”.Dalam

penelitian ini dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pemberian Motivasi Guru Agama Islam Terhadap Ketaatan Ibadah Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru yaitu sebesar 0.405. lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.304) maupun pada taraf signifikan 1% (0.393). Dengan cara lain dapat ditulis $0.304 < 0,563 > 0,393$.

Walaupun dalam penelitian ada Eitry Maiyani.R kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu variabel X-nya sama-sama meneliti tentang pemberian motivasi oleh guru, namun terdapat perbedaan variabel Y. Eitry Maiyani.R variabel Ynya adalah tentang ketaatan ibadah siswa. Sedangkan yang penulis teliti variabel Y nya adalah aktivitas belajar siswa. Tempat penelitian Eitry Maiyani adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru. Sedangkan Penulis di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi Hayani mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Apda Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negri12 Pekanbaru” .Dalam penelitian ini dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian Penguatan Oleh Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sekolah Menengah Atas Negri12 Pekanbaru. Dengan kontribusi pemebrian penguatan oleh guru terhadap aktivitas belajar adalah $0,305 \times 100 = 30,5\%$ Dimana RO

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Observasi) = 0,552 lebih besar dari RT (Tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0,232 < 0,552 > 0,302$. Ini berarti H_a dan H_0 di tolak.

Walaupun dalam penelitian Nurrahmi Hayani ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu variabel Y-nya sama-sama meneliti tentang aktivitas Belajar Siswa, namun terdapat perbedaan variabel X. Nurrahmi Hayani variabel Xnya adalah tentang pemberian penguatan oleh guru. Sedangkan yang penulis teliti variabel Xnya adalah tentang pemberian motivasi oleh guru. Tempat penelitian Nurrahmi Hayani adalah di Sekolah Menengah Atas Negri 12 Pekanbaru. Sedangkan Penulis di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Ramsiah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru”. Dalam penelitian ini, motivasi belajar dikategorikan sangat tinggi yaitu sebesar 86.94% dan aktivitas belajar siswa juga berada dalam kategori sangat tinggi yaitu 83.23%. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar pendidikan agama Islam siswa Menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru yaitu sebesar 0.563 lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% (0.325) maupun pada taraf signifikan 1% (0.418). Dengan cara lain dapat ditulis $0,325 < 0,563 < 0,418$.

Walaupun dalam penelitian Ramsiah ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu variabel Y-nya sama-sama meneliti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang aktivitas belajar, namun terdapat perbedaan variabel X. Ramsiah variabel X nya adalah motivasi. Sedangkan yang penulis teliti variabel X nya adalah pemberian motivasi oleh guru. Tempat penelitian Ramsiah adalah di Sekolah menengah Kejuruan Dwi Sejahtera Pekanbaru. Sedangkan Penulis di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

1. Konsep operasional variabel pemberian motivasi oleh guru adalah penilaian siswa (melalui angket) terhadap pemberian motivasi oleh guru akidah akhlak dalam belajar yang dilihat pada indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kepada siswa.
 - b. Guru memberikan penghargaan/hadiah kepada siswa yang memiliki nilai paling tinggi.
 - c. Guru menciptakan kompetisi/persaingan yang positif kepada siswa melalui kuis antar siswa atau pertandingan antar grup.
 - d. Guru memberikan pujian kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.
 - e. Guru memberikan hukuman kepada siswa yang berbuat kesalahan dalam proses pembelajaran. Misalnya, menghukum siswa yang tidak mengerjakan tugas.
 - f. Guru membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Guru memberikan semangat dalam bentuk kalimat motivasi kepada siswa agar bersemangat di dalam proses pembelajaran.
 - 2) Guru memberikan perhatian kepada siswa.
 - 3) Guru memberitahu hasil kerja/nilai yang telah diperoleh siswa.
 - 4) Guru menggunakan permainan agar menghilangkan kebosanan siswa di dalam belajar.
 - 5) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam belajar.
- g. Membentuk Kebiasaan belajar yang baik.
- 1) Guru berusaha membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.
- h. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan di dalam belajar. Misalnya mengulangi kembali materi yang belum dipahami oleh siswa.
- i. Guru menggunakan metode yang bervariasi di dalam mengajar.
- j. Guru menggunakan media yang tepat sesuai dengan materi yang di ajarkan.
2. Konsep operasional variabel aktivitas belajar siswa adalah penilaian siswa (melalui angket) terhadap diri mereka sendiri dalam beraktivitas belajar akidah akhlak yang ditandai dengan indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
 - b. Siswa memandang atau memperhatikan penjelasan dari guru.
 - c. Siswa mencatat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
 - d. Siswa menulis kesimpulan materi di akhir pelajaran.
 - e. Siswa membaca buku paket terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Siswa membuat ringkasan setiap materi pelajaran..
- g. Siswa menggaris bawahi atau menstabilo bagian yang penting di buku cetak.
- h. Siswa mengerjakan tugas makalah secara berkelompok.
- i. Siswa mengingat materi yang telah dipelajari atau yang telah di sampaikan oleh guru sebelumnya.
- j. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru.
- k. Siswa menyatakan tanggapan atau gagasan pikirannya tentang materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.
- l. Siswa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang belum di pahami.
- m. Siswa bertanya kepada guru atau siswa lain ketika tidak memahami persoalan yang di hadapinya .
- n. Siswa mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak dengan mandiri.
- o. Siswa mengikuti kegiatan praktik dalam belajar.

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi Dasar**

- a. Pemberian motivasi oleh guru akidah akhlak berbeda-beda.
- b. Tingkat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak berbeda-beda.

2. Hipotesis

Dari uraian kerangka teoritis maka dapat diajukan hipotesa yang rumusnya sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian motivasi oleh guru terhadap aktivitas belajar akidah akhlak siswa di MTs Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian motivasi oleh guru terhadap aktivitas belajar akidah akhlak siswa di MTs Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.